

## **BAB III**

### **KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Kinerja Pengabdian**

Penulis merupakan Tenaga Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Jambu yang telah mengabdikan diri selama 6 Tahun di Puskesmas Jambu. Sanitarian memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan pengendalian faktor resiko Kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi Kesehatan Masyarakat.

Pelayanan di Puskesmas aktif setiap hari kerja dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Kegiatan Pelayanan Kesehatan Lingkungan Puskesmas dilaksanakan didalam gedung dan luar gedung Puskesmas, meliputi:

1. Konseling
2. Inspeksi Kesehatan Lingkungan
3. Intervensi Kesehatan Lingkungan

Tujuan umum pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas adalah untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dan mencegah penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan serta dalam rangka mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota bidang kesehatan, perlu diselenggarakan pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas. Adapun tujuan khusus pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas adalah terciptanya perpaduan kegiatan lintas program dan lintas sector dalam program pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan dengan memberdayakan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan perilaku masyarakat. untuk mewujudkan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencegah menanggulangi penyakit berbasis lingkungan serta masalah kesehatan lingkungan dengan sumber daya yang ada, dan menurunkan angka penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan Kesehatan lingkungan di Puskesmas Jambu sesuai dengan pedoman yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Peran utama Tenaga Kesehatan Lingkungan adalah melakukan Pelayanan Kesehatan lingkungan dan melakukan pengawasan kesehatan lingkungan yang bertujuan

mengurangi factor resiko lingkungan dan meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat. Beberapa tugas dan tanggung jawab Tenaga Sanitasi Lingkungan di Puskesmas sebagai Berikut :

1. Penyehatan Air Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan /IKL terhadap Sarana Air Bersih (SAB) / Sarana Air Minum (SAM)
2. Pembinaan dan Pengawasan TPM (Penyehatan Makanan dan Minuman) Melakukan monitoring/ Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Tempat Pengelolaan Pangan (TPM) dengan sasaran jasa Boga / catering, rumah makan / restoran, DAM (Depot Air Minum), kantin / sentra makanan jajanan, makanan jajanan
3. Penyehatan Perumahan dan Sanitasi Dasar Melakukan Inspeksi Sanitasi/Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IS/IKL) rumah yang terindikasi tidak memenuhi syarat kesehatan wilayah kerja Puskesmas.
4. Pembinaan dan Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU) Melakukan Inspeksi Sanitasi dan pembinaan yang meliputi rekomendasi teknis dll terhadap penanggung jawab dan petugas. TFU Prioritas (Puskesmas, Sekolah, masjid, fasyankes) di wilayah kerja Puskesmas.
5. Yankesling (Klinik Sanitasi) Pelayanan berupa Konseling Sanitasi yang diberikan kepada pasien dengan Penyakit yang Berbasis Lingkungan (PBL), yaitu ISPA, TBC, DBD, Malaria, Chikungunya, Flu burung, Filariasis, Diare, Kecacingan, Kulit, keracunan makanan dan peptisida di wilayah kerja Puskesmas pada kurun waktu tertentu.
6. STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) STBM merupakan suatu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang meliputi 5 pilar yaitu : Stop Buang Air besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan makanan dan minuman, Pengelolaan sampah, Pengelolaan air limbah.

Setelah melakukan kegiatan diatas, maka dilanjutkan dengan monitoring evaluasi serta penginputan data secara manual dan online melalui aplikasi antara lain EMONEV HSP menginput data hygiene sanitasi pangan, Si STBM untuk menginput hasil kerja pelaporan STBM, Aplikasi SIPEKAM untuk menginput pengawasan sanitasi air minum, Aplikasi EMONEV TFU untuk menginput data

hasil inspeksi Tempat Fasilitas Umum, SIKELIM untuk menginput limbah bermerkuri, SIMPEL penginputan data Limbah B3, Penginputan hasil Klinik Sanitasi pada WEB SI PALING OKE.

Pengabdian penulis sebagai sanitarian selama 6 tahun tentunya banyak sekali perubahan yang terjadi untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan lingkungan dengan kemajuan teknologi dan informatika pelaporan sudah banyak berubah yang dulunya manual sekarang sudah berbasis aplikasi. Sehingga sebagai tenaga sanitasi lingkungan harus mengikuti perkembangan yang ada serta melakukan terobosan dan inovasi dalam bekerja sehingga Masyarakat lebih memahami dengan Kesehatan lingkungan dan pelan-pelan perubahan akan terwujud.

## **B. Kinerja Pengembangan**

Sanitarian merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengendalian dan peningkatan kualitas lingkungan yang mendukung derajat kesehatan masyarakat, melalui program kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas.

Sanitarian memiliki peran strategis dalam menjaga kesehatan lingkungan melalui kegiatan inspeksi sanitasi TPP, termasuk di kantin sekolah. Inspeksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengolahan, penyimpanan, dan penyajian makanan dilakukan secara higienis dan sesuai dengan standar keamanan pangan.

Kinerja Pengembangan berupa program inovasi Implementasi Keamanan Pangan melalui Inovasi Kantin Sehat Anak Hebat (IKAN SEPAT) sebagai upaya strategis untuk meningkatkan standar keamanan pangan di lingkungan sekolah wilayah binaan. Program ini memiliki karakteristik yang berbeda dari program keamanan pangan pada umumnya karena mengintegrasikan aspek legalitas, komitmen kelembagaan, pengawasan mutu, serta prosedur teknis yang terukur.

Sebagai bentuk penguatan legalitas, setiap kantin sekolah diwajibkan memiliki Surat Keputusan (SK) Tim Keamanan Pangan Sekolah yang menjadi dasar hukum sekaligus struktur organisasi pelaksana keamanan pangan. Kepala sekolah juga diwajibkan membuat komitmen tertulis untuk membudayakan praktik keamanan

pangan secara berkelanjutan sehingga prinsip-prinsip keamanan pangan tertanam dalam budaya sekolah.

Dari aspek pengawasan mutu, program ini menerapkan skrining terhadap setiap makanan yang masuk ke kantin dengan panduan buku saku pemasok. Mekanisme ini memastikan hanya makanan yang memenuhi syarat keamanan dan kelayakan yang dapat dijual, sedangkan yang tidak memenuhi syarat dimasukkan dalam daftar penolakan (reject).

Untuk menjamin keberlanjutan, disusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan dan penitipan makanan di kantin madrasah serta SOP petugas pelayanan kantin yang mengatur tata cara penyajian makanan secara higienis. Implementasi SOP ini didukung oleh pengambilan sampel makanan untuk diuji laboratorium dan pemeriksaan HBsAg pada pengelola kantin sebagai langkah pencegahan penyakit menular.

Penerapan inovasi IKAN SEPAT ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan, tetapi juga membentuk budaya konsumsi sehat di kalangan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan produktif.

Berikut tahapan dari implementasi keamanan pangan melalui Inovasi Kantin Sehat Anak Hebat (IKAN SEPAT) di MIN 05 Semarang :



Gambar 3. 1 Tahapan Implementasi Keamanan Pangan melalui Inovasi Kantin Sehat Anak Hebat (IKAN SEPAT) di MIN 05 Semarang